

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan tipe kualitatif memiliki pendekatan yang lebih bervariasi dalam penelitian akademis dibanding dengan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian yang lebih detail dan teratur yang mana data tersebut terletak pada pengumpulan data analisis data dan laporan penelitian, Meski demikian penelitian kualitatif tetap berfokus sehingga terus berkembang sepanjang berjalannya penelitian. Peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif studi kasus dalam penelitian yang akan dilakukan. Umumnya para peneliti kualitatif akan terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian interpretatif.<sup>1</sup> Awalnya jenis penelitian lebih sering digunakan untuk jenis penelitian antropologi sehingga jenis penelitian dengan metode kualitatif bisa juga disebut metode etnografi. Selain sebutan metode etnografi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, peneliti juga mengemukakan alasan mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus, hal tersebut dikarenakan masalah yang ditemukan oleh peneliti cukup unik dan terdapat unsur kebaruan karena belum pernah ada yang meneliti mengenai gambaran religiusitas pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin secara detail menggali data dari subjek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Peneliti

---

<sup>1</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 251.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

juga dapat menggali informasi lebih mendalam baik itu secara kognitif, afektif, dan konatif subjek penelitian mengenai gambaran religiositas subjek penelitian sebagai *fujoshi*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46'' sampai dengan 3°22'54'' lintang selatan dan 114°31'40'' sampai dengan 114°39'55'' bujur timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air. Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan :

Di sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala.

Di sebelah timur dengan Kabupaten Banjar.

Di sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala.

Di sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar.

Sesuai dengan kondisinya Kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada. Selain itu sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan MCK sehari-hari. Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Sehingga seolah-olah kota Banjarmasin menjadi 2 bagian. Kemiringan tanah antara 0.13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya didominasi oleh lempung dengan sisipan pasir halus dan endapan aluvium yang terdiri dari lempung hitam keabuan dan lunak.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Pemerintah Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin Doeloe, Sekarang, Dan Akan Datang* (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2018), 17.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian suatu hal yang menjadi sasaran atau topik pembicaraan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswi muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis*.

Dengan demikian peneliti juga telah memutuskan kriteria yang diperlukan untuk menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek berusia sekitar 20-25 tahun atau memasuki usia masa dewasa awal.
- b. Subjek beragama Islam.
- c. Subjek menyukai atau menggemari bacaan atau tontonan *homoerotis*.
- d. Subjek berjenis kelamin wanita.
- e. Subjek adalah seorang mahasiswi di sebuah universitas di kota Banjarmasin
- f. Subjek bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani informed consent penelitian. Informed consent adalah kesediaan seseorang yang diekspresikan secara eksplisit untuk berpartisipasi dalam sejumlah proyek penelitian, berdasarkan pemahaman yang jelas tentang sifat penelitian.<sup>4</sup>

### 2. Objek Penelitian

Kata lain dari objek penelitian adalah variabel. Variabel merupakan suatu keunikan dari seseorang atau objek yang memiliki perbedaan dengan yang seseorang atau objek lainnya, yang membuat seorang peneliti ingin mempelajari dan menganalisa sehingga mendapat penjelasan mengenai hal tersebut dan dapat dikemukakan kesimpulannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> John J. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister, *Metodologi Penelitian Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 77.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 38.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu gambaran religiositas pada subjek penelitian yang menjadi seorang *fujoshi*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang telah dikatakan oleh Nasution. Hal ini disebabkan meski penelitian kualitatif sudah memiliki rancangan yang jelas sebelum di lapangan, namun tidak ada yang dapat memastikan apa yang terjadi ketika di lapangan, baik itu dari segi prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat dipastikan secara definitif dan jelas sebelumnya. Penelitian kualitatif masih dapat berkembang selama penelitian itu berlangsung, sehingga dalam keadaan yang tidak pasti tersebut, hanya peneliti sendiri yang dapat menjadi instrumen penelitian untuk memperoleh data yang akurat.<sup>6</sup>

Tugas peneliti sebagai human instrument ialah memastikan pokok penelitian, mengumpulkan data, menggunakan subjek penelitian sebagai sumber data, menilai kualitas data, mengerjakan pengolahan data, hingga mengemukakan kesimpulan atas apapun yang ditemukan peneliti selaku human instrument selama proses penelitian.<sup>7</sup> Oleh karena itu sebelum terjun ke lapangan peneliti yang berperan sebagai human instrument harus melakukan justifikasi berupa wawasan terkait penelitian seperti materi dan teori, pemahaman metode penelitian, dan penguasaan dalam mengelola metode pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti berikhtiar untuk segenap hati menguasai materi yang berkaitan dengan penelitian dan menambah wawasan terkait hal-hal yang berguna untuk

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 223.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 222.

penelitian, peneliti juga berkonsultasi dengan pihak-pihak yang lebih ahli mengenai bidang yang berkaitan dengan penelitian.<sup>8</sup>

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977 yang dikutip dalam buku karya Rahmadi, data dalam sebuah penelitian disebut juga dengan informasi yang telah disusun secara mendalam dari fakta dan angka yang didapatkan selama pengumpulan data tersebut.<sup>9</sup>

#### **a. Data Primer**

Menurut Bungin yang dikutip dalam buku karya Rahmadi, data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti langsung dari subjek penelitian.<sup>10</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah gambaran religiositas yang didapatkan dari subjek penelitian itu sendiri yakni mahasiswi muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis*.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Amirin, Data sekunder bisa dikatakan sebagai data cadangan atau data kedua yang diperoleh peneliti bukan dari sumber langsung atau dari objek penelitian.<sup>11</sup> Peneliti akan mengumpulkan data gambaran religiositas subjek dari orang-orang yang signifikan dengan subjek penelitian untuk menambah data penelitian untuk memperoleh gambaran religiositas subjek secara akurat.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 222.

<sup>9</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

<sup>10</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

## 2. Sumber data

- a. Responden, merupakan seseorang atau beberapa orang yang menyediakan informasi kepada peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, yaitu mahasiswi muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis* (*Fujoshi*). Responden yang berperan serta dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang telah memenuhi syarat menjadi subjek penelitian dan telah menandatangani informed consent penelitian.
- b. Informan, yaitu seseorang atau beberapa orang yang memberikan informasi tambahan mengenai data yang ingin digali, informan ini bisa meliputi keluarga subjek, teman-teman subjek, dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan subjek penelitian. Jumlah informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah tidak ditentukan oleh peneliti, peneliti mengambil data dari informan yang mempunyai hubungan signifikan dengan subjek hingga data yang dibutuhkan dalam penelitian telah lengkap untuk melakukan tahap berikutnya dalam penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan sumber semua ilmu pengetahuan dengan observasi para ilmuwan dapat bergerak untuk mendapatkan informasi dan fakta mengenai dunia, dan hal tersebut hanya dapat dicapai dengan observasi.<sup>12</sup> Observasi dapat menjadi data yang kaya bagi beraneka macam hipotesis mengenai tingkah laku. Observasi juga bisa menjadi langkah pertama dalam mendapatkan pengetahuan alasan kita berperilaku

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226-227.

dengan cara tertentu. Tujuan utama metode observasi adalah untuk menggambarkan tingkah laku seintegral, selengkap dan seakurat mungkin.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti akan tinggal bersama subjek dan mengikuti kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti juga akan melakukan apa yang dilakukan subjek terkait data penelitian, dengan begitu peneliti bisa merasakan suka duka sama halnya dengan yang dirasakan subjek penelitian. Data yang didapatkan dengan observasi partisipan umumnya akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui makna dari setiap tingkah laku yang timbul.<sup>14</sup>

## **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan suatu interaksi berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari penanya dan penjawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi signifikan mengenai sesuatu yang diinginkan penanya.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif umumnya para peneliti kualitatif menggunakan wawancara semi terstruktur, yang mana mereka akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur kepada subjek penelitian, kemudian peneliti akan meminta subjek untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian informasi yang diperoleh bisa melingkupi seluruh variabel dengan penjelasan yang lengkap dan mendalam.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> John J. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister, *Metodologi Penelitian Psikologi*, 109.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231-233.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 270.

Wawancara semi terstruktur sudah berada dalam kategori *in-depth-interview* atau wawancara mendalam, yang mana aktualisasinya lebih jelas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan agar informasi yang didapat dari subjek lebih subjektif dan terbuka namun tidak luput dari data yang diinginkan dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan secara jeli dan cermat serta melakukan pencatatan mengenai apa yang dikemukakan oleh subjek yang berkaitan dengan gambaran religiositas subjek dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas subjek.

### **G. Teknik Pengolahan data**

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengumpulkan semua data dalam bentuk catatan dari hasil wawancara dan observasi dengan subjek yang berguna dan berkaitan dengan penelitian.
2. Peneliti berusaha agar tidak ada data yang *overlapping* dengan mereduksi dan memilah data secara teliti.
3. Peneliti akan menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian.
4. Peneliti melakukan identifikasi data dengan melakukan cek ulang terhadap data yang diperoleh selama di lapangan.
5. Peneliti akan menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.<sup>17</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

---

<sup>17</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.



Dalam penelitian kualitatif, analisis mulai dilakukan sebelum di lapangan, saat di lapangan, dan sesudah di lapangan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memiliki keadaan yang tidak pasti yang membuat peneliti harus merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian berakhir, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nasution dalam buku karya Sugiyono.<sup>18</sup>

### **1. Analisis sebelum ke lapangan**

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan melakukan analisis sebelum dilapangan melalui studi pendahuluan yang berguna untuk menetapkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada subjek penelitian tentang religiositas dan *fujoshi* dan menggunakan data tersebut untuk menjadi fokus penelitian.<sup>19</sup>

### **2. Analisis data di lapangan**

Peneliti akan melakukan analisis data di lapangan berupa menganalisis jawaban dari subjek penelitian yang telah diwawancarai, jika jawaban subjek selama proses wawancara belum memberikan data yang memuaskan maka peneliti dapat saat itu pula meminta penjelasan terkait jawaban subjek tersebut. Jadi bisa dikatakan analisis data dilapangan bukan hanya ketika data telah dikumpulkan, tetapi juga saat proses pengumpulan data berlangsung.<sup>20</sup>

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses mengabstraksikan dan merangkum data perilaku dalam rekaman naratif. Dalam analisis kualitatif peneliti akan berusaha membuat

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

rangkuman verbal dari wawancara dan observasi kemudian dari wawancara dan observasi tersebut akan mengembangkan sebuah teori yang menjelaskan perilaku dalam rekaman naratif.<sup>21</sup>

Dalam penelitian kualitatif mereduksi data berarti melakukan pengumpulan inti informasi yang didapat dari observasi dan wawancara sehingga hanya terkumpul data yang relevan terkait penelitian dan berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti akan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi sehingga mengemukakan gambaran yang lebih jelas mengenai gambaran religiusitas pada mahasiswi muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis (fujoshi)*.<sup>22</sup>

#### b. Penyajian data

Penyajian data biasanya dilakukan setelah reduksi data, data relevan yang telah dikumpulkan terkait penelitian akan disajikan baik itu dalam bentuk deskripsi pendek, diagram, kaitan antar golongan, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data umumnya akan berbentuk teks naratif sebagaimana yang dikatakan oleh Miles and Huberman yang dikutip dalam buku karya Sugiyono. Hal ini digunakan untuk mempermudah pembaca untuk mengerti mengenai gambaran dari geocities pada mahasiswa muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis (fujoshi)*.<sup>23</sup>

#### c. Kesimpulan

Dalam penelitian peneliti tidak boleh membuat kesimpulan secara sembarangan, kesimpulan penelitian tidak boleh dikarang, dimanipulasi, atau diambil dari pembahasan diluar penelitan. Dalam membuat kesimpulan peneliti

---

<sup>21</sup> Ian Parker, *Psikologi Kualitatif* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 135.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

harus berlandaskan data yang didapat dari hasil penelitian bukan berlandaskan hasrat atau keinginan peneliti itu sendiri.<sup>24</sup>

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan biasanya berbentuk deskripsi singkat yang berisi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau belum jelas kemudian menjadi jelas. Kesimpulan dapat berbentuk hubungan sebab-akibat, asumsi, dugaan, atau teori, yang didapatkan dari data yang sudah direduksi sebelumnya dan data yang sudah di display sehingga menyajikan gambaran religiusitas mahasiswi muslimah yang menyukai fiksi *homoerotis (fujoshi)*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15 ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 385.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.